

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja adalah suatu bentuk organisasi yang berfungsi sebagai wadah peningkatan dan pemenuhan kebutuhan rohani umat kristiani yang keberadaannya berpusat pada pelayanan kepada masyarakat, dimana terdapat informasi yang perlu diolah dengan baik[1]. Salah satu Gereja yang ada di Indonesia adalah Gereja Toraja yang berkantor pusat di rantepao Toraja Utara. Toraja, dengan tradisi dan adat istiadatnya yang unik, terkenal akan kekhasannya, terutama dalam bidang agama. Suku Toraja pada awalnya menganut animisme dan percaya pada roh leluhur, tetapi sejak kedatangan para misionaris pada abad ke-19, banyak suku Toraja yang memeluk agama Kristen. Berdasarkan data yang dimuat dalam *Website* BPS Gereja Toraja pada tanggal 18 Desember 2024 statistik warga jemaat dari Gereja Toraja adalah 262171 anggota jemaat, yang terdiri dari 68571 kepala keluarga, 134562 jemaat laki-laki, dan 127609 jemaat perempuan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia sehingga Gereja Toraja menggunakan berbagai media untuk menyampaikan informasi salah satunya *Website*.

Namun menurut peneliti, tampilan dan navigasi *Website* BPS Gereja Toraja saat ini belum sepenuhnya ramah pengguna, terutama bagi anggota jemaat yang mungkin tidak terlalu terbiasa dengan teknologi. Dalam beberapa aspek, desain dan tata letak yang ada kurang tepat sehingga menghambat pengunjung dalam menemukan informasi penting secara cepat. Misalnya, menu navigasi kurang

jelas dan membingungkan, serta kombinasi warna yang tidak kontras membuat pengguna kesulitan membaca. Selain itu, informasi penting seperti jadwal kegiatan sinode, atau kontak pengurus sulit diakses karena tidak dikelompokkan secara jelas. Tampilan secara visual juga perlu penyesuaian seperti pemilihan warna dan font yang lebih ramah mata, serta penambahan halaman baru seperti direktori pelayanan, formulir keanggotaan, dan pengumuman komunitas. Mengingat tujuan Gereja Toraja untuk menjadi pelayanan yang lebih menyeluruh dan mudah diakses oleh seluruh jemaat, perlu adanya pembaruan dan optimalisasi dalam desain *Website* dengan pendekatan *User Centered Design* (UCD) atau Desain Berpusat pada Pengguna, agar setiap elemen benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.

Pendekatan UCD bertujuan memastikan bahwa desain *Website* benar-benar memahami kebutuhan, preferensi, dan karakteristik penggunanya. Dengan metode ini, proses desain akan melalui tahap-tahap, analisis kebutuhan, menetapkan persyaratan, merancang solusi dan pengujian yang berfokus pada kemudahan penggunaan dan kepuasan pengunjung *Website*. *Redesign Website BPS Gereja Toraja* menggunakan metode UCD diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengguna, memperkuat identitas Gereja, dan menyampaikan nilai-nilai iman Kristen kepada para jemaat dengan lebih efektif.

Website BPS Gereja Toraja juga memiliki peran penting sebagai platform utama untuk menghubungkan seluruh jemaat dan masyarakat luas dengan aktivitas, informasi, dan misi Gereja. *Website BPS Gereja Toraja* menyajikan berbagai

informasi mulai dari profil Gereja, berita dan artikel rohani, hingga layanan persembahan daring. Selain itu, terdapat berbagai informasi penting tentang kegiatan Gereja, dokumentasi acara, serta referensi e-book dan bahan khotbah yang mendukung pengembangan iman jemaat. Tujuannya adalah memastikan agar informasi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh kalangan, termasuk mereka yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi.

Dengan menerapkan UCD, *Website* BPS Gereja Toraja diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik, ramah bagi pengguna, dan mudah diakses oleh seluruh kalangan. Tampilan *Website* yang baru nantinya akan meningkatkan tampilan yang lebih baik, dengan fitur yang lengkap, dan mendukung misi Gereja dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dengan lebih efektif di era digital, **berdasarkan uraian di atas dirasa perlu untuk evaluasi dan perbaikan atau pembaharuan terhadap dasain dari tampilan WEB BPS Gereja Toraja.**

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana mendesain ulang *Website* BPS Gereja Toraja menggunakan metode *User Centered Design* (UCD) agar dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam hal kemudahan navigasi, responsif, serta aksesibilitas bagi seluruh jemaat dari berbagai latar belakang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk Untuk mendesain ulang *Website* BPS Gereja Toraja dengan metode *User Centered Design* (UCD) guna meningkatkan

pengalaman pengguna dalam aspek kemudahan navigasi, responsif pada berbagai perangkat, dan aksesibilitas yang lebih baik bagi seluruh kalangan jemaat.

1.4 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. *User Interface* yang dirancang merupakan tampilan *Website* yang memuat halaman profil Gereja Toraja.
- b. Perancangan desain *User Interface* menggunakan *Tools Figma*.
- c. Perancangan *User Interface* menggunakan metode UCD.

1.5 Manfaat Penelitian

Memberikan rekomendasi desain *Website* yang lebih ramah pengguna untuk Gereja Toraja, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses informasi bagi jemaat dari berbagai kalangan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penerapan UCD, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan yang berpusat pada pengguna dapat merancang situs yang fungsional, sesuai dengan ekspektasi komunitas jemaat, dan relevan secara budaya. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur desain WEB partisipatif dengan melibatkan pengguna dalam proses pengembangan, memperkuat teori Interaksi Manusia-Komputer HCI yang berfokus pada pengalaman pengguna yang lebih efektif dan bermakna. Hasilnya juga dapat membentuk model evaluasi *Usability* khusus untuk situs WEB keagamaan, yang

bisa menjadi landasan teoritis dalam mengukur kenyamanan, aksesibilitas, dan kepuasan pengguna di situs dengan tujuan sosial atau keagamaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya adalah menciptakan situs yang lebih mudah diakses dan sesuai kebutuhan jemaat, sehingga informasi dan layanan Gereja lebih cepat diakses. Dengan fokus pada pengalaman pengguna, metode ini membantu Gereja menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses, meningkatkan kenyamanan jemaat, serta memperkuat keterlibatan komunitas.